

ABSTRAK

WIDI WIJAYANTI. 2013. “Gambaran komitmen perkawinan pada pria yang menjalani hubungan jarak jauh” (Dibimbing oleh Mariyana Widiastuti, M.Psi, Psi dan Dra.Sulis Maryanti, Psi, M.Si).

Perkawinan menuntut kesediaan dua manusia untuk menjalin relasi dalam jangka panjang. Perkawinan dapat bertahan selamanya jika suami atau istri saling memiliki komitmen. Namun sekarang ini, dengan adanya alasan pemenuhan ekonomi pada akhirnya membuat salah satu pasangan harus terpisah dan menjalani perkawinan jarak jauh, keadaan tersebut dapat memicu terjadinya perselingkuhan. Perselingkuhan merupakan salah satu berkurangnya komitmen. *Investment Model of Commitment* menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya komitmen yaitu *satisfaction*, *quality of alternatives*, dan *investment size*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran komitmen perkawinan pada pria yang menjalani hubungan jarak jauh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang di olah menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan 3 (tiga) subjek. Data diperoleh dari wawancara mendalam, mengobservasi dan mencatat hasil wawancara hingga menganalisis hasil wawancara untuk mengartikan atau memaknai dan menarik kesimpulan.

Subjek MD dan AF memiliki komitmen terhadap perkawinannya, meskipun menjalani perkawinan jarak jauh. MD dan AF selama menjalani perkawinan jarak jauh merasakan terpenuhi kebutuhan seksual, ekonomi, dan mereka berdua bersedia menginvestasikan waktunya untuk keluarga meskipun terbatas waktunya. Selain itu MD dan AF menilai pasangan sebagai *figure* yang sempurna, penting untuk kehidupan keluarga dan dirinya selama ini. Berbeda dengan SM, perkawinan jarak jauh dirasakan menyiksa, karena pasangannya telah mengkhianatinya sehingga komitmen perkawinan yang dibangun lebih karena keterpaksaan hanya adanya anak sebagai pengikat hubungan SM dengan Istrinya.